

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengolahan usahatani tergolong sederhana dan semampunya dan belum sesuai anjuran. Penggunaan input produksi seperti luas lahan, jumlah pohon, tenaga kerja, pupuk NPK, pupuk Urea, dan herbisida masih dibawah anjuran. Luas lahan yang dimiliki petani sampel di daerah penelitian rata-rata 3,36 ha dengan populasi tanaman rata-rata mencapai 112 pohon per hektar. Rata-rata sumber tenaga kerja di daerah penelitian yaitu berasal dari dalam keluarga, namun ada beberapa usahatani yang sumber tenaga kerjanya berasal dari luar keluarga atau biasa disebut mengupah petani lain. Pupuk yang digunakan petani kelapa sawit didaerah penelitian yaitu pupuk NPK, pupuk Urea, pemupukan kelapa sawit dilaksanakan dua sampai tiga kali dalam setahun. Pemberantasan gulma secara kimiawi dilakukan dengan menggunakan herbisida dengan intensitas sebanyak 2 kali dalam setahun dengan cara menyemprotkan gulma menggunakan herbisida gramoxon dan round up. kegiatan pemanenan biasanya dilakukan dua minggu sekali dalam satu bulan atau 24 kali dalam setahun, dengan rata-rata produksi yang diperoleh petani yaitu 13.277 kg/ha/tahun.
2. Penggunaan variabel input produksi secara simultan sebesar 97,02 % terhadap tingkat hasil output pada fungsi produksi aktual. Pada Signifikansi berpengaruh nyata yaitu luas lahan, penggunaan pupuk NPK dan pupuk Urea terhadap peningkatan produksi, serta tenaga kerja dan herbisida tidak berpengaruh nyata terhadap produksi. Penggunaan variabel input produksi

secara simultan sebesar 75,01 % terhadap tingkat hasil output pada fungsi produksi frontier. Variabel yang berpengaruh nyata terhadap peningkatan rata-rata produksi potensial yaitu penggunaan tenaga kerja, pupuk NPK dan pupuk Urea dapat meningkatkan produksi tidak nyata, dan yang tidak berpengaruh nyata dalam meningkatkan produksi potensial seperti jumlah pohon, dan herbisida.

3. Penggunaan variabel faktor sosial ekonomi secara simultan sebesar 79,94% terhadap tingkat inefisiensi teknis. Pada signifikansi yang berpengaruh nyata terhadap inefisiensi teknis pada usahatani kelapa sawit pola swadaya adalah umur, pengalaman berusahatani, dan pendidikan. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap inefisiensi teknis adalah luas lahan, jarak kebun kerumah, dan keaktifan dalam kelompok tani.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan jumlah pohon, pupuk NPK dan pupuk urea masih belum sesuai anjuran sehingga petani perlu lebih memperhatikan penggunaan variabel jumlah pohon, pupuk NPK dan pupuk urea dengan cara meningkatkan dosis pupuk sesuai dengan anjuran pemerintah.
2. Untuk meningkatkan efisiensi teknis perlu diperhatikan penggunaan faktor produksi yang berpengaruh positif terhadap produktivitas yaitu jumlah pohon, tenaga kerja, pupuk NPK, pupuk Urea, dan herbisida.
3. Untuk mencegah terjadinya inefisiensi teknis maka pemerintah perlu melakukan bimbingan dan penyuluhan sehingga petani lebih mampu mengelola usahatannya dengan lebih efisien.

